

BAB III

METODE PENELITIAN

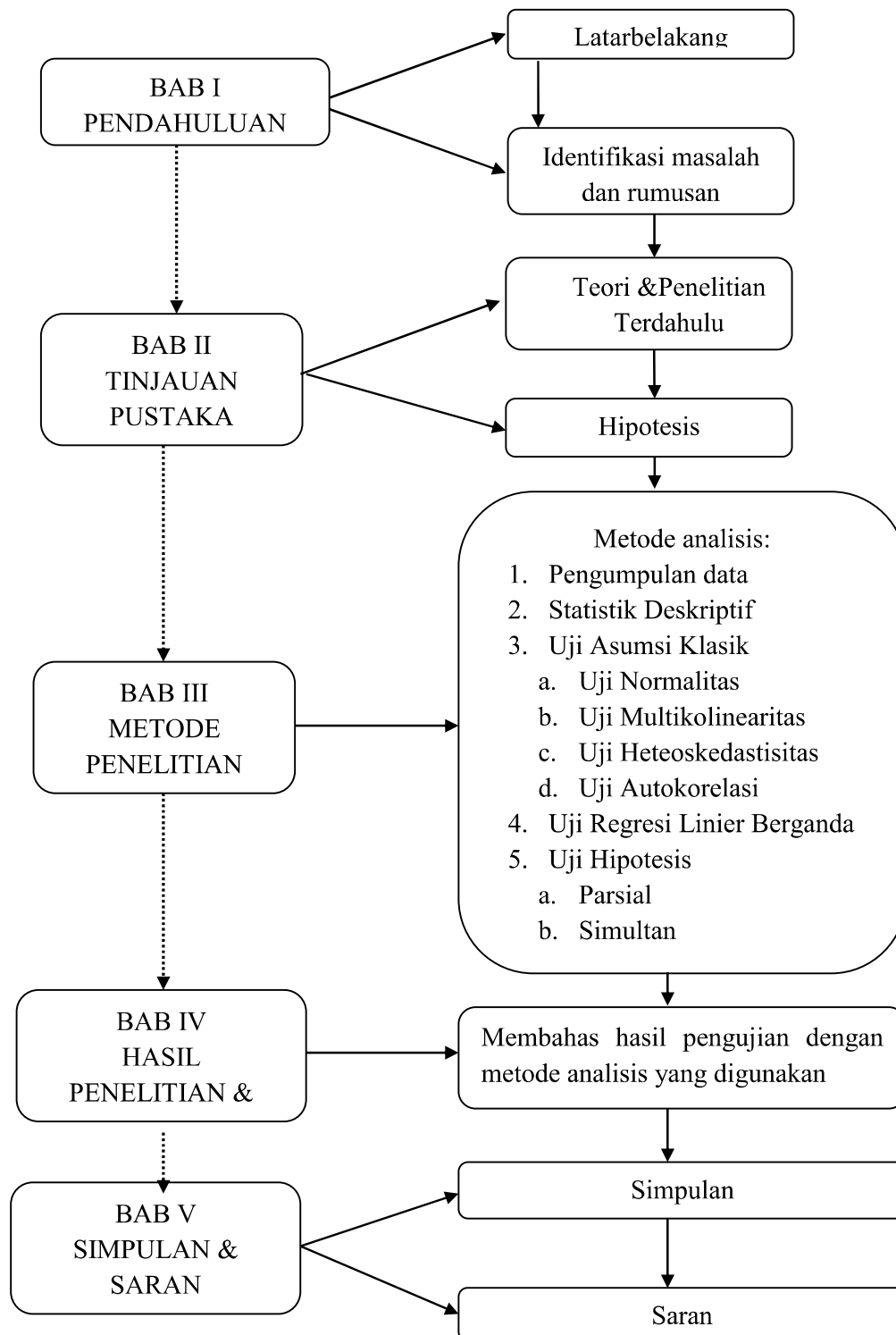
3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian rencana kerja yang dibuat oleh peneliti guna memudahkannya dalam meneliti agar lebih fokus dan terarah sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dengan terstruktur. Penelitian ini peneliti desain dengan memulai dengan melakukan penguraian permasalahan yang ada dalam bentuk latar belakang masalah tentang harga saham, opini auditor, ROA, DER dan CR dengan juga menampilkan atau menyediakan data-data yang terkait yang selanjutnya kemudian diambil kesimpulan permasalahan dalam bentuk penguraian beberapa poin angka berdasarkan intisari permasalahan dan serta merumuskannya pada rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan dan agar dapat lebih jelas lagi apa yang akan diteliti begitu juga dengan menyingkronkan hipotesis yang dapat menjadi jawaban sementara peneliti. Penguraian sub bab tentang latar belakang, identifikasi beserta rumusan masalah ini peneliti masukkan dalam bagian bab 1 pendahuluan. Pada Penelitian ini juga peneliti sesuaikan dengan teori untuk mendukung penjelasan secara teoritis agar penelitian ini dapat berdiri lebih kuat dengan berdasarkan teori para sumber baik itu buku maupun juga dari tulisan-tulisan jurnal ilmiah atau juga dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi, pada bagian ini peneliti buat dan rangkum dalam bab 2 yakni kajian teori. Untuk menjawab permasalahan tersebut juga peneliti membuat metode penelitian dengan berbagai teori analisis seperti pengujian asumsi klasik dimana asumsi klasik ini terdiri dari pengujian normalitas, pengujian

multikolenieritas, pengujian heteroskedastisitas, dan juga pengujian autokorelasi agar penelitian ini lebih pasti lagi data sehingga dapat menjawab kesimpulannya. Dalam berpengujian untuk dapat menjawab masalah dengan menggunakan serangkaian analisis menggunakan bantuan perhitungan dengan SPSS, dimana serangkaian metode analisis ini peneliti buat dalam bab III metode penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data penelitian variabel yang akan dilakukan analisis *output* tabel SPSS serta menjabarkannya dalam bentuk serangkaian pengujian keabsahannya tadi sesuai dengan bab III sebelumnya. Sehingga dengan adanya *output* atas perhitungan program SPSS tersebut peneliti dapat menjawab permasalahan dalam pembahasan dan menyesuaikan dengan hipotesis yang dirangkum pada BAB IV hasil penelitian. Dari hasil dan pembahasan ini serta dapat memberikan kesimpulan serta saran pada bab V simpulan dan saran. Secara garis besarnya desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun latar belakang masalah dengan menguraikan permasalahan.
2. Mengidentifikasi masalah serta merangkum lagi dalam bentuk rumusan masalah.
3. Membuat teori dan mencari sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk dijadikan acuan maupun referensi.
4. Membuat metode analisis.
5. Melakukan analisis dan pembahasan.
6. Kesimpulan dan saran.

Dalam bentuk bagan desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Peneliti (2021)

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Harga Saham (Y)

Harga pasar saham perusahaan merupakan suatu nilai dalam bentuk angka nominal dan dianggap sebagai surat berharga yang dilakukan kegiatannya melalui perdagangan jual maupun beli oleh masyarakat selaku investor pemilik sehingga mampu menggerakkan dan membentuk nilai nominal yang disebut harga saham (Oktavia & S.N, 2017). Harga saham adalah nilai intrinsik yang terkandung pada surat berharga yang mana investor harus mengorbankan sejumlah uang yang ada berdasarkan nilai intrinsik tersebut untuk dapat memilikinya. Dan pula sering sekali dikaitkan dengan kesehatan keuangan negara untuk dijadikan perbandingan kondisi yang ada. Harga saham dapat terbentuk dengan adanya volume penjualan dan pembelian atau permintaan dan penawaran pada suatu nilai harga saham sehingga mengalami perubahan, jika lebih banyak permintaan maka harga saham akan naik tetapi apabila sebaliknya banyak menawarkan maka harga saham akan terbentuk menurun. Permintaan maupun penawaran ini juga dipengaruhi dengan adanya isu-isu yang berdampak pada perekonomian, jika isu yang berkembang positif maka investor berfikir untuk masa depan berinvestasi menguntungkan. Analisis harga saham perusahaan pada umumnya digunakan oleh investor dengan menggunakan analisis keuangan untuk menentukan wajar tidaknya harga saham perusahaan yang akan dipilih dan juga melihat seberapa besar potensi yang akan ada pada perusahaan sehingga dapat memperkecil risiko investasi oleh investor. Lembar kepemilikan yang diakui sebagai saham yang dijual oleh perusahaan terbagi menjadi lembaran-lembaran pernyataan yang dihargai dengan nilai rupiah.

3.2.2. Opini Audit (X_1)

Opini auditor adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh auditor yang bersifat secara independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan yang mana hasil dari auditnya tersebut dijabarkan pada bentuk opini atas pemeriksaan laporan keuangan yang berisi dari arus kas, neraca laba dan lainnya berupa penuntutan kewajaran sesuai dengan standar ketentuan (Ayu, 2019). Dalam operasional variabel ini opini auditor menggunakan metode *dummy*. Dimana jika opini yang diberikan auditor pada perusahaan mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/*Unqualified Opinion*) maka akan diberikan nilai sebesar 1 namun jika tidak akan diberi nilai 0. Lebih jelas sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Nilai *Dummy* Opini

Opini	Nilai <i>Dummy</i>
Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/ <i>Unqualified Opinion</i>)	1
Selain opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/ <i>Unqualified Opinion</i>)	0

Sumber : Peneliti (2021)

3.2.3. ROA (*Return On Asset*) (X_2)

Jenis analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tentang pengukuran seberapa besar aset yang ada sehingga menghasilkan pendapatan modal aset tersebut telah bersih yang dikurangi dengan berbagai beban termasuk pajak yang berlaku (Fathimah & Wardayani, 2018). Komponen dalam penghitungan rasio fundamental keuangan dengan ROA tersebut yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah beban bunga dan pajak

dengan total aktiva sebagai aset. Apabila digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.4 Return On Asset}$$

Nilai ROA yang tinggi tentu menandakan jika perusahaan juga mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset. Perusahaan yang mampu memiliki kinerja baik dan tertuang pada nilai analisis ROA nya akan menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang baik sehingga investor akan memilihnya untuk mendapatkan keuntungan. Maka harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan dari banyaknya investor berakumulasi pada saham tersebut.

3.2.4. DER (*Debt to Equity Ratio*) (X_3)

Jenis dalam fundamental atas rasio ini yakni merupakan diantara salah satu perhitungan untuk mengukur maupun menganalisis keuangan perusahaan kinerjanya selam periode tahun secara fundamental dengan mengaitkannya pada utang perusahaan dan juga pada modal sendiri yang dimilikinya (Satriawan, 2016). Rumus untuk melihat perbandingan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.5 Debt to Equity Ratio}$$

Nilai DER yang tinggi menandakan tingginya juga hutang perusahaan sehingga apabila terjadi likuidasi kemungkinan tidak dapat dipenuhi sekalipun dikorbankan modal ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi

cenderung akan ditinggalkan atau tidak dijadikan investor sebagai pilihan sahamnya sebab investor menginginkan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tanpa memiliki beban. Maka harga sahamnya juga akan mengalami perubahan dari banyaknya investor yang memilih saham tersebut.

3.2.5. CR (*Current Ratio*) (X_4)

Menurut (Syahyunan, 2015) CR (*Current Ratio*) adalah rasio analisis keuangan dalam manajemen yang digunakan investor untuk mengelola dana investasinya dimana menggunakan analisis perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajibannya berupa hutang. Yang artinya rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat melunasi hutangnya melalui aset yang paling lancar. Rumus untuk menghitung CR tersebut adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.6 Current Ratio}$$

CR yang dihasilkan tinggi tentu hal tersebut menjadi sinyal baik bagi investor untuk membeli sahamnya sebab dinilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya masuk kategori kelayakan. Dengan demikian harga saham juga akan mengalami peningkatan jika investor banyak membeli sahamnya.

Operasional variabel dalam penelitian tersebut dapat dilihat secara lebih jelas lagi pada uraian dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Rumus	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga pasar saham perusahaan merupakan suatu nilai dalam bentuk angka nominal dan dianggap sebagai surat berharga yang dilakukan kegiatannya melalui perdagangan jual maupun beli oleh masyarakat selaku investor pemilik sehingga mampu menggerakkan dan membentuk nilai nominal yang disebut harga saham (Oktavia & S.N, 2017).	Harga wajar <i>Closing</i> akhir tahun	Nominal
Opini Audit (X ₁)	Opini auditor adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh auditor yang bersifat secara independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan yang mana hasil dari auditnya tersebut dijabarkan pada bentuk opini atas pemeriksaan laporan keuangan yang berisi dari arus kas, neraca laba dan lainnya berupa penuntutan kewajaran sesuai dengan standar ketentuan (Ayu, 2019).	<i>Unqualified</i> =1 Selain <i>Unqualified</i> = 0	<i>Dummy</i>
<i>Return On Asset</i> (X ₂)	Jenis analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tentang pengukuran seberapa besar aset yang ada sehingga menghasilkan pendapatan modal aset tersebut telah bersih yang dikurangi dengan berbagai beban termasuk pajak yang berlaku (Fathimah & Wardayani, 2018).	Laba bersih/Total Aktiva	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	Jenis dalam fundamental atas rasio ini yakni merupakan diantara salah satu perhitungan untuk mengukur maupun menganalisis keuangan perusahaan kinerjanya selama periode tahun secara fundamental dengan mengaitkannya pada utang perusahaan dan juga pada modal sendiri yang dimilikinya (Satriawan, 2016).	Total Utang/Ekuitas	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X_4)	CR (<i>Current Ratio</i>) adalah rasio analisis keuangan dalam manajemen yang digunakan investor untuk mengelola dana investasinya dimana menggunakan analisis perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajibannya berupa hutang (Syahyunan, 2015)	Aktiva Lancar/Utang Lancar	Rasio

Sumber : Peneliti (2021)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan bentuk generalisasi dalam wilayah yang terdiri dari objek penelitian ataupun subjek dengan menggunakan kriteria kualitas serta karaktersistik data penelitian (Krisnawati, 2021). Yang masuk dalam kategori pada populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang telah masuk dalam kategori indeks LQ 45. Indeks tersebut merupakan kategori saham dalam Bursa Efek Indonesia yang berkategori sebagai perusahaan yang berkapitalisasi besar dan memiliki nilai transaksi besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari generalisasi atau sebagian dari wilayah data penelitian yang dapat mewakili dari populasi penelitian untuk dijadikan bahan objek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan yang diambil dari populasi berjumlah 45 dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 - 2020
2. Perusahaan yang tidak pernah terdepak dan masuk kembali kedalam indeks LQ45
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan dollar dalam aktivitasnya.
5. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun.

Dari kriteria penentuan sampel yang telah dibuat pada bagian sebelumnya ini maka peneliti dapat menentukan banyaknya perusahaan yang siap untuk diteliti, adapun jumlah perusahaan yang akan diteliti berjumlah sebanyak 27 perusahaan dengan perincian sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
ADRO	Adaro Energy
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
ANTM	Aneka Tambang Tbk PT
ASII	Astra Motor

BBCA	Bank Central Asia
BBNI	Bank Negara Indonesia
BBRI	Bank Rakyat Indonesia
BBTN	Bank Tabungan Negara
BMRI	Bank Mandiri
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
GGRM	Gudang Garam
HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
ICBP	Indofood CBP
INCO	Vale Indonesia
INDF	Indofood
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
JSMR	Jasa Marga
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
MNCN	Media Nusantara Citra
PGAS	Perusahaan Gas Negara
PTBA	Bukit Asam
PTPP	Pembangunan Perumahan
SMGR	Semen Indonesia
TLKM	Telkom Indonesia
UNTR	United Tractors
UNVR	Unilever Indonesia
WIKA	Wijaya Karya

Sumber : Bursa Efek Indonesia & Peneliti (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, menurut (Novita, 2021) data kuantitatif adalah data penelitian yang dijadikan sumber utama bahan analisis yang diperoleh dalam bentuk angka nilai nominal dan diterjemahkan pada keputusan yang terstruktur.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berjenis data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang telah tersedia dan bersumber berupa bukti pencatatan yang telah terjadi pada periode sebelumnya ataupun data yang telah tersimpan dalam bentuk arsip berupa dokumenter baik dipublikasi maupun tidak dipublikasi secara langsung (Novita, 2021).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam peneliti adalah dokumentasi yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan juga dari website yang telah disediakan oleh BEI maupun website lainnya yang masih berkaitan dengan data penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kevalidasian data terlebih dahulu melalui penjabaran data penelitian di deskriptif kuantitatif dan selanjutnya peneliti menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 22.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Deskriptif kuantitatif merupakan bentuk penjabaran data-data statistik penelitian yang akan digeneralisasi atau dianalisis untuk dapat mengambil jawaban yang sah dari penelitian sehingga dapat memberikan informasi. Data deskriptif kuantitatif hanya menyajikan data sebagai informasi dan tidak menarik

kesimpulan secara inferensia (Ghozali, 2016). Penjabaran data-data penelitian tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabulasi data pada tabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian tentang asumsi klasik dapat digunakan dengan tujuan penganalisisan yang mana dengan dilakukan hal ini dapat melihat apakah dalam variabel terjadi gejala sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian. ada atau tidaknya gejala syarat penyimpangan model penelitian regresi linier berganda atau *Linier Ordinary Lest Square* (OLS) (Hidayat, 2017). Menurut (Ghozali, 2016) uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi uji linieritas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) untuk menguji kenormalitasan data penelitian dapat dilakukan uji normalitas sehingga dapat diukur apakah model regresi variabelnya terdistribusi dengan normal atau tidak, dan hal ini juga berlaku pada seluruh variabel. Dalam pengujian ini ada banyak cara untuk membuktikan normalitasnya salah satunya menggunakan pengujian *one sampel kolmogrov smirnov*. Pengujian dengan ini sangat umum sekali dilakukan namu nantinya jika ditemukan data tidak terdistribusi secara normal maka dapat dilakukan tranformasi data atau juga dapat dilakukan dengan intrumen jenis pengujian lainnya. Dan juga Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak lebih pastinya dalam model regresi maka digunakan analisis dengan bentuk grafik normal *probability plot* maupun grafik yang berbentuk lonceng atau juga jalur

garis titik-titiknya. Ketentuan dalam pengujian ini digunakan angka standar sehingga dapat diambil kesimpulan dengan kriteria seperti di bawah ini :

- a. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila ditemukan data output *One Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai sig > 0.05 atau 5%.
- b. Dikatakan tidak berdistribusi normal apabila ditemukan nilai output *One Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai sig < 0.05 atau 5%.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Ghozali, 2016a). Untuk melihat apakah dalam variabel penelitian variabel-variabel bebas tersebut memiliki korelasi hubungan maka menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai indikatornya :

1. Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas atau korelasi hubungan pada variabel bebas jika $VIF < 10$.
2. Dikatakan terdapat multikolinieritas atau korelasi hubungan pada variabel bebas jika $VIF < 10$.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik dengan jenis ini memiliki manfaat bagi peneliti dengan tujuannya adalah membuktikan dalam model regres penelitian apakah terdapat kesamaan atau juga tidak tentang variannya residual satu pengamatan untuk pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Dalam pengujian tersebut

dapat digunakan *rank spearman* pada setiap masing-masing variabel bebas dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Disimpulkan tidak terdapat ketidak samaan atau heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai probabilitas (sig) > 0.05 .
2. Disimpulkan terdapat ketidak samaan atau heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai probabilitas (sig) < 0.05 .

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan dengan uji autokorelasi menurut sumber dari (Ghozali, 2016) merupakan pengujian regresi analisis digunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada penelitian. Menurut (Ghozali, 2016), Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson*:

1. Apabila nilai $du < Durbin\ Watson < 4-du$, maka model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.
2. Apabila nilai $du > Durbin\ Watson > 4-du$, maka model persamaan regresi mengandung autokorelasi.

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah analisis statistik untuk dapat melihat hubungan pengaruh antar variabel yang dapat dijelaskan dalam kualitatif berupa kalimat dari kuantitatif (Sutedjo, 2021). Untuk menguji secara regresi pada penelitian ini secara linier berganda dapat dihitung dengan perhitungan rumusan

secara manual berikut ini namun peneliti menggunakan bantuan SPSS agar lebih akurat dan pasti kebenarannya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

keterangan :

Y : Harga Saham

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,4,\dots)}$: Koefisien regresi

X_1 : Opini Auditor

X_2 : ROA

X_3 : DER

X_4 : CR

E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (T)

Menurut (Ghozali, 2016a) Uji parsial atau uji T digunakan dalam menjawab hipotesis untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen penelitian. Untuk melihat dampak kepengaruhannya antara variabel dependen dengan independen secara sendiri maupun parsial dapat dilakukan dengan uji T parsial tersebut. Dengan demikian hipotesis dapat terjawab kepengaruhannya. Pedoman ketentuan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Opini Auditor (X_1) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)

- a. H_1 diterima jika nilai T Hitung pada *output* SPSS $> T$ Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) < 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan opini auditor.
 - b. H_1 ditolak jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $< t$ Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) > 0.05 maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan opini auditor.
- 2) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X_2) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)
- a. H_2 diterima jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $> t$ Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) < 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan ROA.
 - b. H_2 ditolak jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $< t$ Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) > 0.05 maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan ROA.
- 3) Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) (X_3) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)
- a. H_3 diterima jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $> t$ Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) < 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan DER.
 - b. H_3 ditolak jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $< t$ Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) > 0.05 maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan DER.

- 4) Pengaruh *Current Ratio* (CR) (X_4) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)
- H_4 diterima jika nilai t Hitung pada output SPSS > t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) < 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan CR.
 - H_4 ditolak jika nilai t Hitung pada output SPSS < t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) > 0.05, maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan CR.

Rumus rumusa dalam menentukan T tabel pada penelitian ini seperti dibawah berikut ini :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2, n-k-1 \text{ atau df nilai residual})$$

Rumus 3.2 T tabel

ket:

α = signifikansi

n = total data variabel

k = total variabel

df = tabel nilai df

3.6.4.2. Uji Simultan (F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui dampak kepengaruhan antara variabel independen secara keseluruhan dan bersamaan dibandingkan dengan variabel dependen sehingga dapat diambil keputusan secara bersamaan atau simultan berdasarkan model regresinya (Ghozali, 2016). Untuk mengambil keputusan agar dapat dibandingkan dengan hipotesis dan dikaitkan dengan rumusan masalah maka dapat dibuat kriteria seperti ini :

1. H_5 diterima jika nilai F hitung pada output SPSS $>$ F tabel dan juga bila nilai probabilitas (signifikansi) $<$ 0,05 maka harga saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 di BEI dapat dipengaruhi secara signifikansi dengan variabel opini auditor, ROA, DER dan CR.
2. H_5 ditolak jika nilai F hitung pada output SPSS $<$ F tabel dan juga bila nilai probabilitas (signifikansi) $>$ 0,05 maka harga saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 di BEI dapat dipengaruhi secara negatif namun signifikansi dengan variabel opini auditor, ROA, DER dan CR.

Dalam menentukan F tabel pengujian untuk perbandingan maka digunakan

ketentuan dengan rumus seperti ini :

$$\begin{array}{l} df1=k-1 \\ df2=n-k \end{array}$$

Rumus 3.3 Rumus F Tabel

sehingga (df1; df2)

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah pengujian yang digunakan dalam mengukur variabel dependen dengan independennya yang dapat dijelaskan seberapa jauh kemampuannya menerangkan variasi (Ghozali, 2016).

3.7. Jadwal Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sehingga menghasilkan atau menjawab permasalahan dan mengaitkannya dengan hipotesis dilakukan lebih kurang satu semester yaitu 14 minggu hari kerja ditandai dengan permulaan bulan Maret minggu pertama sampai ke tiga pengajuan judul, kemudian minggu ke 4 Maret sampai dengan minggu ke tiga April menyusun tinjauan pustaka, diminggu ke 3 April sampai minggu pertama bulan Mei menyusun metodologi penelitian. Pengumpulan data penelitian peneliti mulai pada bulan maret minggu ke tiga untuk memperoleh data pada latar belakang permasalahan, pengumpulan data tersebut dilakukan selama 4 minggu sampai minggu ke dua bulan April. Setelah pengajuan judul, tinjauan pustaka peneliti susun hingga pengumpulan data, selanjutnya peneliti mengolah data penelitian minggu ke tiga bulan Mei sampai minggu ke dua bulan Juni, kesimpulan dan saran serta penyelesaian skripsi peneliti selesaikan bulan Juli sampai dengan Agustus. Penelitian tersebut dilakukan peneliti selama satu semester tahun 2021. Lebih lengkapnya jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada jadwal tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■																	
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■	■	■												
Metodologi Penelitian							■	■	■	■										
Pengumpulan data								■	■	■	■									
Pengolahan data										■	■	■	■	■	■					
Kesimpulan dan saran																■	■			
Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)